

**ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGGUKUR KINERJA  
KEUANGAN PADA PT.NUSANTARA II TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.AK)  
Program Studi Akuntansi*

**Oleh:**

**RIZKY SYAHPUTRA**  
**NPM. 1305170075**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2017**

## ABSTRAK

**Rizky(1305170075). Analisis Rasio Profitabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. 2017. Skripsi.**

Analisis laporan keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas sebagai dasar dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa jika diukur dengan rasio profitabilitas. Serta untuk mengetahui yang menyebabkan PMS, ROI, BEP, dan ROE menurun dan juga dibawah standar rata-rata industri perusahaan. Bila dilihat dari tahun 2012 sampai tahun 2016 PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa mengalami penurunan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian ini adalah menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa berdasarkan laporan keuangan tahun 2012-2016 yang ditinjau dengan menggunakan rasio profitabilitas dikatakan kurang baik, karena terjadi penurunan nilai PMS, ROI, BEP, dan ROE yang masih dibawah standar rata-rata industri perusahaan, Yang disebabkan karena meningkatnya total beban dan menurunnya laba bersih.

**Kata Kunci :*Kinerja Keuangan, Rasio Profitabilitas, PMS, ROI, BEP, dan ROE***

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi ALLAH SWT yang memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA”**,dimana skripsi ini sangat membantu bagi penulis untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis ucapkan terima kasih bagi seluruh keluarga telah memberikan bantuan dan dukungan baik moral maupun material sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini meskipun tidak begitu sempurna. Selanjutnya, tak lupa penulis juga dengan rasa hormat mengucapkan terima kasih tak terhingga kepada:

1. Ayahanda Riduansah Rizky syahputra dan Ibunda Siti Nurbaya yang telah banyak berkorban dan membesarkan, mendidik serta memberikan dukungan baik moral maupun material, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
2. Bapak, Drs. Agusani, M.AP. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.MSi, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Januri, SE,MM,M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Elizar Sinambela, SE,M.Si, selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE,M.Si, selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Sukma Lesmana SE,M.Si selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Pimpinan dan beserta seluruh Staff dan Karyawan PT.nusantara II Tanjung Morawa yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
9. Dan kepada teman-teman Muhammad angga prasetio , Jauhari, Ahmad fauzi saragih, dan Muhammad dani teman seperjuangan yang telah memberikan dukungan kepada penulis, semoga kita bisa sukses bersama.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan semoga seluruh bantuan dan budi yang telah di berikan kepada penulis akan senantiasa mendapat Ridha dan balasan dari Allah SWT. Amin...

Medan, 06 Maret 2017

**RIZKY SYAHPUTRA**  
**1305170075**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
1. Tujuan Penelitian .....	7
2. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Uraian Teoritis .....	9
1. Kinerja Keuangan .....	9
a. Pengertian Kinerja Keuangan .....	9
b. Tujuan Kinerja Keuangan .....	10
c. Manfaat Kinerja Keuangan .....	11
d. Penilaian Kinerja Keuangan .....	12
2. Laporan Keuangan .....	13
a. Pengertian Laporan Keuangan .....	13
b. Tujuan Laporan Keuangan .....	14
c. Komponen Laporan Keuangan.....	16
d. Keterbatasan Laporan Keuangan .....	17
3. Analisis Rasio Keuangan .....	18
a. Pengertian Rasio Keuangan .....	18
b. Analisis Rasio Keuangan .....	20
c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan .....	21
4. Profitabilitas .....	21
a. Pengertian Profitabilitas .....	21
b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas .....	22
c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas .....	23
d. Jenis-jenis rasio profitabilitas.....	24
B. Kerangka Berpikir.....	28

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>31</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	31
B. Defenisi Operasional .....	31
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	32
1. Tempat Penelitian .....	32
2. Waktu Penelitian .....	32
D. Jenis dan Sumber Data .....	35
1. Jenis Data .....	33
2. Sumber Data .....	33
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
A. Hasil Penelitian.....	35
1. Gambaran Umum Perusahaan .....	35
2. Deskripsi Data.....	38
A. Rasio Profitabilitas .....	38
B. Pembahasan .....	47
a. Profit Margin On Sales .....	47
b. Return On Invesment.....	49
c. Besic Earning Power .....	50
d. Return On Equity.....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>54</b>
A. Kesimpulan.....	54
B. Saran.....	57
<b>Daftar Pustaka .....</b>	<b>58</b>

## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 1.1 Rasio profit margin on sales .....	3
Tabel 1.2 Rasio Return On Investment.....	4
Tabel 1.3 Rasio Basic Earning Power .....	5
Tabel 1.4 Rasio Return on equity .....	6
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	28
Tabel 4.1 Komponen Rasio .....	38
Tabel 4.2 Rasio profit margin on sales .....	40
Tabel 4.3 Rasio Return On Investment.....	42
Tabel 4.4 Rasio Basic Earning Power .....	44
Tabel 4.5 Rasio Return On Equity .....	46



## DAFTAR GAMBAR

	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....	30
Gambar IV.1 diagram <i>Profit Margin On Sales</i> .....	40
Gambar IV.2 diagram <i>Return On Investment</i> .....	42
Gambar IV.3 diagram <i>Basic Earning Power</i> .....	44
Gambar IV.4 diagram <i>Return On Equity</i> .....	46

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan telah mempengaruhi kegiatan dan kinerja perusahaan, baik perusahaan kecil maupun perusahaan besar. Menurut Moeheriono (2012, hal.95) kinerja atau performance merupakan gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu program kegiatan atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang dituangkan melalui perencanaan strategi atau organisasi. Kinerja keuangan adalah usaha formal yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dapat mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, sehingga dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standar dan tujuan yang telah ditetapkan.

Kinerja suatu perusahaan sangat tergantung pada bagaimana manajemen mengelola keuangan dan melaksanakan aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, pihak manajemen dituntut untuk mampu meningkatkan kemampuan dan profesionalismenya. Hal ini bertujuan agar manajemen perusahaan mampu mencapai tujuan-tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Kinerja yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan.

Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor. Salah satu cara untuk menilai kinerja keuangan pada

saat ini maupun prospek usaha yang akan datang adalah dengan cara menganalisis laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi. Alat analisis yang sering digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan adalah rasio keuangan. Analisis rasio keuangan bersifat menyeluruh karena mencakup tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan aktivitya dan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan perusahaan.

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Menurut Harahap (2008, hal.318) analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara yang satu dengan yang lain antara data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam dan sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang sangat tepat.

Menurut *Van Horne* (2012, hal. 155) laporan posisi keuangan menyajikan gambaran singkat posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, laporan laba rugi menyajikan ringkasan profitabilitas perusahaan sepanjang waktu. Dari kedua laporan ini (dalam beberapa kondisi, ditambah sedikit informasi tambahan), laporan turunan tertentu dapat dihasilkan, seperti laporan saldo laba. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan “pemeriksaan” atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan ini adalah Rasio Keuangan, yang menghubungkan dua buah data keuangan dengan membagi satu angka dengan angka lainnya.

Sedangkan menurut Brigham (2010, hal.133) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada satau titik waktu dan kegiatan operasinya selama beberapa periode lalu. Namun, nilai riilnya ada pada kenyataan bahwa laporan tersebut dapat digunakan untuk membantu meramalkan laba dan deviden masa depan. Dari sudut investor, peramalan masa depan adalah inti dari analisis keuangan yang sebenarnya. Sementara itu, dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan berguna untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan, yang lebih penting adalaah sebagai titik awal untuk merencanakan tindakan-tindakan yang akan memperbaiki kinerja dimasa depan.

Salah satu cara untuk menilai efisiensi kinerja keuangan dari suatu usaha dalam manajemen keuangan adalah dengan menggunakan analisis keuangan berupa analisis rasio profitabilitas. Analisis rasio profitabilitas diperlukan untuk menilai besar kecilnya produktifitasnya usaha sebuah perusahaan. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan neraca dan laba rugi perusahaan. tujuan utama perusahaan dari kegiatan opersional yang dijalankan oleh perusahaan adalah memaksimalkan laba. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir(2008: 196) yang menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Oleh karna itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan. Berbagai usaha di lakukan oleh pihak manajemen untuk menganalisis dan menjaga laba perusahaan, salah satunya adalah dengan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan yang menggambarkan laba perusahaanaan adalah rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2013: 114) “Rasio profitabilitas merupakan rasio

untuk melakukan penilaian kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan dalam suatu periode tertentu”. Menurut Harahap (2008, hal.345) rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Menurut Van Horne (2012, hal. 155) rasio profitabilitas terdiri atas dua jenis rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan penjualan dan rasio yang menunjukkan profitabilitas dalam kaitannya dengan investasi. Bersama-sama, rasio-rasio ini akan menunjukkan efektivitas operasional keseluruhan perusahaan. Menurut Brigham (2010, hal.133) rasio profitabilitas laporan posisi akuntansi mencerminkan keadaan yang telah terjadi dimasa lalu, tetapi laporan tersebut juga memberikan kita petunjuk tentang hal-hal yang sebenarnya memiliki arti penting apa yang kemungkinan akan terjadi dimasa depan.

Sedangkan menurut Silvi (2012) “Rasio Profitabilitas adalah rasio untuk menilai perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan”. Seperti yang dikatakan oleh Fahmi (2012:135) dalam M. Halil (2013) “ semakin baik rasio profitabilitas menggambarkan semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Sedangkan menurut Syafrida (2015, hal.117) rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba dan merupakan hasil akhir dari sejumlah kebijaksanaan dan keputusan yang diambil oleh manajemen. Profitabilitas lebih penting dibandingkan dengan penyajian angka laba.

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan nya dengan menggunakan rasio profitabilitas dimaksudkan untuk mengukur efisiensi penggunaan aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Arif (2015) “ perputaran total asset menentukan tingkat efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan penjualan. Perputaran total asset yang semakin besar mengidentifikasi semakin efektif perusahaan mengelola aset nya. Semakin tinggi nilai perputarannya maka akan semakin efektif penggunaan total asset dan semakin tinggi tingkat penjualan sehingga akan memperbesar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba”

Berikut ini data rasio profitabilitas untuk menilai kinerja keuangan PT. Bakrie Sumatera Plantation Tbk Kisaran tahun 2011 sampai dengan tahun 2015 dengan menggunakan rasio profitabilitas yaitu:

1. *Grass profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan kotor yang diperoleh setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk dan jasa. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk dan jasa.

$$\text{Grass profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Rata-rata industri
2012	288.813.543.923	1.487.242.224.884	41 %
2013	283.953.581.503	1.548.668.370.472	35 %
2014	267.543.229.326	1.868.760.136.396	25 %
2015	261.147.043.426	1.377.764.999.194	26 %
2016	207.138.982.407	1.006.871.186.596	24 %

2. *Operating profit margin*, digunakan untuk mengukur kemampuan tingkat keuntungan bersih yang diperoleh tiap rupiah penjualan untuk menutupi harga pokok penjualan dan biaya operasi. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai OPM yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum.

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{HPP} + \text{By Penjualan} + \text{Administrasi}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun	HPP + By Penjualan+Adminitras i	Penjualan bersih	Rata-rata industri
2012	475.713.551.889	1.487.242.224.884	13 %
2013	452.335.127.250	1.548.668.370.472	14 %
2014	367.471.401.491	1.868.760.136.396	20 %
2015	426.679.154.412	1.377.764.999.194	10 %
2016	439.749.842.953	1.006.871.186.596	14 %

Rasio yang rendah kemungkinan tidak hanya disebabkan oleh faktor intern yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor ektern misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

3. *Net profit margin* (NPM), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari tingkat volume usaha tertentu. NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan menekan biaya-biaya yang ada diperusahaan. Semakin tinggi *Net profit margin* maka suatu perusahaan semakin efektif dalam menjalankan operasinya.

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Tahun	Laba Setelah Pajak	Penjualan bersih	Rata-rata industri
2012	(97.972.379.196)	1.487.242.224.884	22 %
2013	(96.406.740.164)	1.548.668.370.472	18 %
2014	(400.935.377.829)	1.868.760.136.396	(2) %
2015	(549.400.387.331)	1.377.764.999.194	11 %
2016	(270.388.799.303)	1.006.871.186.596	1 %

Tinggi rendahnya rasio NPM pada setiap transaksi penjualan ditentukan oleh dua faktor, yaitu penjualan bersih dan laba usaha tergantung kepada besarnya beban usaha. Semakin tinggi angka rasio ini maka semakin baik hasil bagi perusahaan. Upaya dalam meningkatkan NPM dapat dilakukan dengan menekan biaya-biaya dalam kaitannya dengan hasil penjuala.

4. *Rate of Return On Investment* (ROI), merupakan kempuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilakn keuntungan neto.



ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tahun	Net Income	Total assets	Rata-rata industri
2012	31.272.971.496	2.765.252.269.841	19 %
2013	(100.166.178.242)	3.320.286.095.565	14 %
2014	(359.995.693.933)	3.030.588.183.707	2 %
2015	3.467.043.518.872	6.521.158.691.515	11 %
2016	(636.928.201.625)	6.301.090.239.679	2 %

ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinyedengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya.

5. *Return on equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal

sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

$$ROE = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

Tahun	Net Income	Total Equity Capital	Rata-rata industri
2012	31.272.971.496	2.765.252.269.841	14 %
2013	(100.166.178.242)	3.320.286.095.565	8 %
2014	(359.995.693.933)	3.030.588.183.707	2 %
2015	3.467.043.518.872	6.521.158.691.515	6 %
2016	(636.928.201.625)	6.301.090.239.679	1 %

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Nilai ROE dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka penulis tertarik untuk menulis laporan skripsi mengenai, **“ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DALAM MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PADA PT. PERKEBUNAN NUSANTARA II TANJUNG MORAWA”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi penurunan *Grass profit margin* setiap tahunnya dan tidak standar BUMN.
- b. Terjadi penurunan *Operating profit margin* setiap tahunnya dan tidak standar BUMN.
- c. Terjadi penurunan *Net Profit Margin* setiap tahunnya dan tidak standar BUMN.
- d. Terjadi penurunan *Rate of Return On Investment* setiap tahunnya dan tidak standar BUMN.
- e. Terjadi penurunan *Return on equity* setiap tahunnya dan tidak standar BUMN.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II TanjungMorawajika diukur menggunakan rasio profitabilitas?
2. Apa penyebab penurunan terhadap rasio NPM.GPM.OPM.ROI.DAN ROE?

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas pada PT. Perkebunan Nusantara II TanjungMorawa.
- b. Untuk mengetahui penyebab menurunnya nilai rasio NPM,GPM,OPM,ROI dan ROE pada PT. Perkebunan Nusantara II TanjungMorawa.

### **2. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat antara lain:

- 1) Bagi Peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti dalam menambah pengetahuan dan wawasan khususnya mengenai bagaimana rasio prafitabilitas dalam mengukur resiko keuangan perusahaan.
- 2) Bagi Perusahaan, hasil penelitaian ini diharapkan dapat memberikan masukan tentang rasio profitabilitas dalam mengukur rasio keuangan yang llebih baik agar dapat menghasilkan laba yang optimal.
- 3) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis rasio profitabilitas dalam mengukur resiko keuangan perusahaan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Uraian Teoritis**

##### **2.1.1 Kinerja Keuangan**

###### **a. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi, misi organisasi. Secara sederhana, kinerja adalah prestasi kerja dan dapat pula diartikan sebagai hasil kerja dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi.

Menurut Mulyadi (2009) “Kinerja adalah keberhasilan dalam mewujudkan sasaran-sasaran strategik perusahaan dan sasaran strategik perusahaan ini merupakan hasil penerjemahan misi, visi, keyakinan dasar, dan strategi perusahaan”. Hasil pengukuran terhadap capaian kinerja pada periode berikutnya dan dijadikan landasan pemberian *reward* dan *punishment* terhadap manajer dan anggota organisasi. Pengukuran kinerja yang dilakukan setiap periode waktu yang sangat bermanfaat untuk menilai kemajuan yang telah dicapai oleh perusahaan dan menghasilkan informasi yang sangat bermanfaat untuk pengambilan keputusan manajemen serta mampu menciptakan nilai perusahaan itu sendiri kepada para *stakeholder*.

Menurut Munawir (2007, hal.70) “Kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerja”. Kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimanapekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja. Namun, hasil pekerjaan itu sendiri juga menunjukkan kinerja. Kinerja keuangan merupakan

salah satu faktor yang menunjukkan efektifitas dan efisiensi perusahaan dalam rangka mencapai tujuannya. Efektifitas apabila manajemen memiliki kemampuan untuk memilih suatu tujuan yang tepat atau suatu alat yang tepat untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa kinerja perusahaan merupakan seluruh kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan yang berkaitan dengan sasaran strategi manajemen selama periode tertentu.

Menurut Sutrisno (2009, hal.53) “Kinerja keuangan merupakan prestasi yang dicapai perusahaan dalam suatu periode yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan”. Menurut Sucipto (2008) “Kinerja keuangan yakni penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, Mulyadi (2007) mengatakan “Kinerja keuangan adalah penentuan secara periodik efektifitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan sasaran, standar dan kriteria yang ditetapkan sebelumnya”.

#### **b. Tujuan Kinerja Keuangan**

Tujuan penilaian kinerja keuangan menurut Munawir (2010, hal.31) adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tingkat likuiditas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangannya pada saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

3. Untuk mengetahui tingkat rentabilitas atau profitabilitas, yaitu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui tingkat aktivitas usaha, yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yaitu diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang-hutangnya termasuk membayar kembali pokok hutangnya tepat pada waktunya serta kemampuan membayar deviden secara teratur kepada para pemegang saham tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Analisis mengandung beberapa tujuan menurut Jumingan (2009, hal.239)

sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya.
2. Untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kinerja keuangan adalah untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan di bidang likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas usaha.

### **c. Manfaat Kinerja Keuangan**

Adapun manfaat dari penilaian kinerja adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat keberhasilan pelaksanaan kegiatannya.
2. Untuk menilai kontribusi suatu bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan secara keseluruhan.
3. Dapat digunakan sebagai dasar penentuan strategi perusahaan untuk masa yang akan datang.
4. Memberi petunjuk dalam pembuatan keputusan dan kegiatan organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada umumnya dan divisi atau bagian organisasi pada khususnya.
5. Sebagai dasar penentuan kebijaksanaan penanaman modal agar dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas perusahaan.

### **d. Penilaian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individual yang dibuat secara terus menerus oleh manajemen. Oleh karena itu untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, perlu dilihat analisa dampak keuangan kumulatif dan ekonomi dari keputusan dan mempertimbangkannya dengan menggunakan ukuran komparatif.

Dalam membahas metode penilaian kinerja keuangan, perusahaan harus didasarkan pada data keuangan yang dipublikasikan yang dibuat sesuai dengan prinsip akuntansi keuangan yang berlaku umum. Laporan ini merupakan data



yang paling umum yang tersedia untuk tujuan tersebut, walaupun seringkali tidak mewakili hasil dan kondisi ekonomi. Laporan keuangan disebut sebagai “kartu skor” periodik yang memuat hasil investasi operasi dan pembiayaan perusahaan, maka fokus akan diarahkan pada hubungan dan indikator keuangan yang memungkinkan analisa penilaian kinerja masa lalu dan juga proyeksi hasil masa depan dimana akan menekankan pada manfaat serta keterbatasan yang terkandung didalamnya.

Perusahaan kemungkinan akan menggunakan informasi akuntansi untuk menilai kinerja manajer. Kemungkinan lain adalah informasi akuntansi digunakan bersamaan dengan informasi non akuntansi untuk menilai kerja manajernya. Kinerja manajer diwujudkan dalam berbagai kegiatan mencapai tujuan perusahaan. Dan karena setiap kegiatan itu memerlukan sumber daya maka kinerja manajemen akan tercermin dan penggunaan sumber daya untuk mencapai tujuan perusahaan.

Menurut Prawironegoro (2008, hal.96) “Pengukuran kinerja keuangan yang lazim digunakan adalah : Likuiditas, Leverage, Aktivitas, dan Profitabilitas”.

## **2. Laporan Keuangan**

### **a. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan, terutama keputusan dibidang keuangan. Ada beberapa pendapat para ahli tentang pengertian laporan keuangan antara lain sebagai berikut :

Menurut H. Abdul. Azis Sangkala laporan keuangan dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh para pemilik perusahaan selama satu periode. Laporan keuangan harus menyajikan secara wajar posisi keuangan, kinerja keuangan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain yaitu sebagai laporan kepada pihak-pihak diluar perusahaan yang meliputi para kreditur, para investor dan pemerintah dimana perusahaan tersebut berdomisili, serta masyarakat sekitarnya.

Menurut Munawir (2004:2) laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktifitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Sedangkan menurut Kasmir (2012:7) pengertian laporan keuangan adalah “dalam pengertian yang sederhana, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu”.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat atau melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu.

#### **b. Tujuan Laporan Keuangan**

Seperti diketahui bahwa setiap laporan keuangan yang dibuat sudah pasti memiliki tujuan tertentu. Dalam praktiknya terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan.

Menurut Sutrisno (2007:9) laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyediakan informasi keuangan suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan didalam mengambil keputusan, pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain manajemen, pemilik, kreditor, investor, dan pemerintah.

Kasmir (2012:10) tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva dan jenis-jenis aktiva yang dimiliki.
2. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah kewajiban dan jenis-jenis kewajiban baik jangka pendek (lancar) maupun jangka panjang.
3. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah modal dan jenis-jenis modal pada waktu tertentu.
4. Memberikan informasi keuangan tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh dan sumber-sumber pendapatan tersebut.
5. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
6. Memberikan informasi keuangan tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.
7. Memberikan informasi keuangan tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

### c. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008, hal.28) secara umum ada beberapa komponen yang disusun dalam laporan keuangan yaitu :

1. Neraca (*balance sheet*)
2. Laporan laba rugi (*income statement*)
3. Laporan perubahan modal (*change in equity statement*)
4. Laporan arus kas (*cash flow statement*)
5. Laporan catatan atas laporan keuangan (*notes to financial statement*)

Dalam penelitian ini hanya digunakan laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi perusahaan saja. Untuk itu sedikit penjelasan dari neraca dan laporan laba rugi :

#### 1. Neraca

Menurut Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2014) “neraca menunjukkan posisi kekayaan perusahaan, kewajiban keuangan, dan modal dasar perusahaan pada waktu tertentu”. Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002, hal.162) mengemukakan “neraca yaitu laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan (aktiva, kewajiban, dan ekuitas) perusahaan pada saat tertentu”.

#### 2. Kewajiban (*Liabilities*)

Menurut Munawir (2007, hal.18) “kewajiban adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau sumber modal perusahaan yang berasal dari kreditur.

### 3. Ekuitas (*Equity*)

Merupakan hak residual atas aktiva perusahaan setelah dikurangkan dengan semua kewajiban, dengan kata lain ekuitas merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada.

### 4. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang menyangkut kinerja kesatuan usaha dalam satu periode akuntansi. Menurut Dwi Prastowo dan Rifka Julianty (2002, hal.168) “laporan laba rugi adalah laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba kinerja selama periode tertentu.

#### **d. Keterbatasan Laporan Keuangan**

Menurut Munawir (2004:9) Laporan keuangan mempunyai beberapa terbatasan antara lain :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan interim report (laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang final.
2. Lapoaran keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang keliatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya dengan standard nilai yang mungkin berbeda atau berubah-berubah. Laporan keuangan dibuat berdasarkan konsep *goingconcern* atau anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva dinilai berdasarkan nilai-

nilai historis atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebesar akumulasi depresiasinya.

3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu, dimana daya beli uang tersebut semakin menurun, dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga.
4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan, adanya beberapa pesanan yang tidak dapat dipengaruhi atau adanya kontrak-kontrak pembelian maupun penjualan yang telah disetujui, kemampuan serta integritas managernya dan sebagainya.

### **3. Analisis Rasio Keuangan**

#### **a. Pengertian Rasio Keuangan**

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan. Rasio keuangan hanya menyederhanakan informasi yang menggambarkan hubungan antara pos tertentu dengan pos lainnya. Dengan penyederhanaan ini kita dapat membandingkannya dengan rasio lain sehingga kita dapat memperoleh informasi dari memberikan penilaian.

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu perusahaan harus menggunakan analisis rasio keuangan. Para analisis keuangan dapat melakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) *Cross-Section Techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan yang lainnya yang sejenis pada saat tertentu.
- 2) *Time-Series Techniques* yaitu cara analisis dengan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya.

Menurut Irawati Susanti (2008, hal.22) “rasio keuangan merupakan teknis analisis dalam bidang manajemen keuangan yang dimanfaatkan sebagai alat ukur kondisi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu, ataupun hasil-hasil usaha dari suatu perusahaan pada satu periode tertentu dengan jalan membandingkan dua buah variabel yang diambil data laporan keuangan perusahaan, baik daftar neraca maupun laba rugi”.

Menurut Agnes Sawir (2009, hal.6) “rasio keuangan adalah salah satu alat untuk menilai kinerja keuangan dan kondisi keuangan perusahaan”. Sedangkan menurut Jumingan (2006, hal.242) “analisis rasio keuangan merupakan analisis dengan membandingkan satu pos laporan dengan pos laporan keuangan lainnya, baik secara individu maupun bersama-sama guna mengetahui hubungan diantara pos tertentu, baik dalam neraca maupun dalam laporan laba rugi”. Rasio menggambarkan suatu hubungan dan perbandingan antara jumlah tertentu dalam satu pos laporan keuangan dengan jumlah yang lain pada pos laporan keuangan yang lain.

Dengan menggunakan metode analisis seperti rasio ini akan menjelaskan atau memberikan gambaran tentang baik atau buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Dengan rasio keuangan pula dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan.

#### **b. Analisis Rasio Keuangan**

Sebagai salah satu bentuk informasi yang relevan dan kegunaannya yang efektif dalam menganalisa rasio dalam pengambilan keputusan dalam melakukan analisa, penganalisa dapat menggunakan dua macam perbandingan yaitu :

- 1) Membandingkan rasio sekarang dengan rasio-rasio yang lalu atau dengan rasio-rasio yang diperkirakan untuk waktu yang akan datang dari perusahaan yang sama.
- 2) Membandingkan rasio perusahaan dengan rasio-rasio yang sejenis dengan perusahaan yang lain sejenis, dan pada waktu yang sama.

Menurut sumber datanya angka rasio dapat dibedakan atas :

1. Rasio-rasio neraca (*Balance Sheet Ratio*), yaitu rasio-rasio yang disusun dari data yang berasal dari neraca, misalnya current ratio, acid test ratio, current asset to total asset ratio, current liabilities to total asset ratio dan lain sebagainya.
2. Rasio-rasio laporan laba rugi (*income statement ratio*), yaitu data yang disusun dari data yang berasal dari income statement, misalnya gross profit, net margin, operating ratio dan lain sebagainya.



3. Rasio-rasio antar laporan keuangan (*Intern Statement Ratio*), ialah rasio-rasio yang disusun dalam data yang berasal dari neraca dan data lainnya berasal dari income statement, misalnya asset turn over, inventory turn over, receivable turn over dan lain sebagainya.

Rasio keuangan dapat dibagi kedalam tiga bentuk umum yang sering dipergunakan yaitu : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas.

### **c. Jenis-Jenis Rasio Keuangan**

Menurut Rahardjo (2007, hal.104) rasio keuangan diklasifikasikan menjadi lima kelompok yaitu :

- a. Rasio Likuiditas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh kewajiban jangka pendek.
- b. Rasio Solvabilitas, yang menunjukkan tingkat efektifitas penggunaan aktiva atau kekayaan perusahaan.
- c. Rasio Profitabilitas dan Rentabilitas, menunjukkan tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva.
- d. Rasio Investasi, menunjukkan rasio investasi dalam surat berharga atau efek. Khususnya saham dan obligasi.

## **4. Profitabilitas**

### **a. Pengertian Profitabilitas**

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang

dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. (kasmir, 2012, hal:196).

#### **b. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas**

Menurut Kasmir (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas adalah sebagai berikut :

##### 1. Aspek Permodalan Yang Dinilai

Yang dinilai dari aspek ini adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal perusahaan. Penilaian tersebut didasarkan kepada modal yang diperoleh dari internal perusahaan maupun eksternal perusahaan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki untuk menunjang aset yang mengandung atau menghasilkan rasio.

##### 2. Aspek Kualitas Asset

Menurut Mudrajad Kuncoro (2009) asset yang produktif merupakan penempatan dana oleh perusahaan dalam asset yang menghasilkan perputaran modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan yang cepat untuk mendapatkan pendapatan yang digunakan untuk menutupi biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dimana apabila perputaran naik maka laba akan naik dan akhirnya akan mempengaruhi perputaran "operating asset".

##### 3. Aspek Pendapatan

Aspek ini merupakan ukuran tentang kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.

#### 4. Aspek Likuiditas

Suatu perusahaan dapat dikatakan likuid apabila perusahaan yang bersangkutan dapat membayar semua utangnya terutama utang jangka pendek dan utang jangka panjang pada saat jatuh tempo.

#### c. Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh adalah :

- a. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- b. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.

- d. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

#### **d. Jenis – Jenis Rasio Profitabilitas**

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi nilai profitabilitas, selain pendapatan dan beban, modal kerja, pemanfaatan asset, baik asset lancar maupun asset tetap, kepemilikan ekuitas dan lain-lain. Atas dasar itulah suatu perusahaan lebih menitik beratkan kepada usaha mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal dari pada mencapai laba yang maksima. (Brigham.Houston, 2012, hal:146).

1. Margin Laba atas Penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung akan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per Rupiah penjualan seperti dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Margin laba atas penjualan} : \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}}$$

Margin laba Allied berada dibawah rata-rata industri sebesar 5 persen. Hasil yang dibawah standar ini terjadi karena biaya yang terlalu tinggi. Biaya yang tinggi itu sendiri umumnya terjadi karena operasi yang tidak efisien. Namun, margin laba Allied yang rendah juga disebabkan oleh tingginya penggunaan utang. Ingat kembali bahwa laba bersih adalah laba setelah bunga. Jadi, jika dua perusahaan memiliki operasi yang identik dimana penjualan, biaya operasi, dan EBIT-nya sama. Namun, jika satu perusahaan menggunakan lebih banyak utang dibandingkan yang

lain, maka perusahaan tersebut akan memiliki beban bunga yang lebih tinggi. Beban bunga tersebut akan menurunkan laba bersih. Karena penjualan konstan, hasilnya adalah margin laba yang relatif rendah. Dalam situasi seperti ini, margin laba yang rendah akan menunjukkan adanya perbedaan pada strategi pendanaan dan bukan masalah operasi. Jadi, perusahaan dengan margin laba yang rendah kemungkinan akan mendapatkan tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham yang tinggi karena adanya penggunaan leverage keuangan.

Perhatikan pula bahwa jika tingkat pengembalian atas penjualan yang tinggi itu dianggap sebagai hal yang baik, hal-hal yang lain dianggap konstan-kita juga harus mempertimbangkan tingkat perputarannya. Jika suatu perusahaan memasang harga yang sangat tinggi bagi produknya, perusahaan tersebut mungkin mendapatkan pengembalian yang tinggi atas setiap penjualan, tetapi tidak menghasilkan banyak penjualan. Hal ini bisa jadi memberikan margin laba yang tinggi, tetapi tetapi tetap tidak optimal karena total penjualannya rendah.

2. *Rate of Return On Investment* (ROI), merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena

laba yang tinggi tidak menjadi satu-satunya ukuran bahwa perusahaan itu telah dapat bekerja dengan efisien.

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

ROI merupakan rasio untuk menetapkan kemampuan dari total aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimilikinydengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemanfaatan yang tinggi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya nilai ROI adalah laba bersih termasuk rasio *net profit margin*, perputaran aktiva (*total asset turn over*), dan rasio aktivitas lainnya.

3. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (basic earning power-BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum Bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan sebagai berikut:

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP) =

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL ASET}}$$

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh pajak dan leverage. Rasio ini bermanfaat ketika membandingkan perusahaan dengan berbagai tingkat leverage keuangan dan situasi pajak. Karena rasio perputarannya yang rendah dan margin laba atas penjualan yang buruk, Allied tidak mendapatkan tingkat pengembalian atas aset setinggi rata-rata perusahaan pengolah makanan.

4. *Return on equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pendapat lain juga menyatakan dengan ROE digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

$$ROE = \frac{LABA\ BERSIH}{EKUITAS}$$

Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin baik. Perusahaan yang lebih menekankan keamanan dalam sistem pembelanjaan cenderung memperoleh ROE yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatannya. Nilai ROE dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-perusahaan, atau dapat dengan perubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi.

### e. Penelitian Terdahulu

Beberapa tinjauan terdahulu berkaitan dengan analisis laporan keuangan dengan rasio aktivitas dan profitabilitas, adapun tinjauan terdahulu tersebut dapat diuraikan melalui tabel berikut

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

Tahun	Peneliti	Judul Peneliti	Hasil Penelitian
2015	Dea Shella Sacharissa	Analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung Merawa.	Rasio ROE dan ROI mengalami penurunan sedangkan rasio likuiditas perusahaan sudah cukup bagus.
2015	Nining Herna Diati	Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung Merawa.	Terdapat ketidakseimbangan pada Rasio ROE, ROI dan TATO.
2014	Handi Pryogi	Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Panen Lestari Internusa Medan.	NPM pada tahun 2010-2013 berada dibawah rata-rata industri.
2015	Pratiwi Muji lestari	Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.	Rasio Profitabilitas mengalami penurunan tahun 2007-2013 dan ketidakstabilan pada ROI.
2015	Eva Indah Sari	Analisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan pada PT. Marina Medan.	Kinerja keuangan belum cukup baik dilihat dari rasio yang mengarah ke tren yang menurun

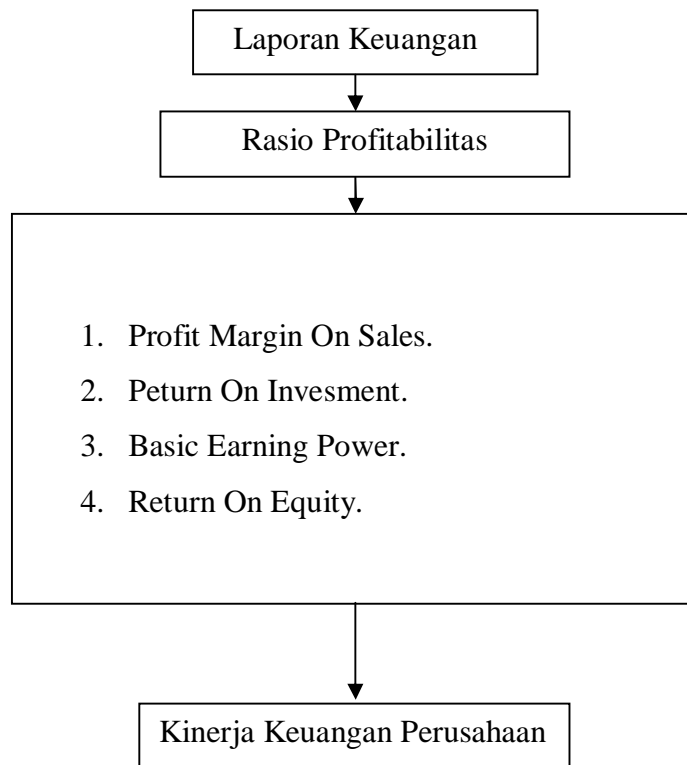
### B. Kerangka Berpikir

Dari laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa penulis menggunakan neraca dan laba rugi yang akan dianalisis dengan rasio profitabilitas untuk mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa.



Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas perusahaan aktiva yang dimiliki sehingga memperoleh laba yang maksimal seperti yang telah ditargetkan oleh perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Hal ini sejalan dengan pendapat Kasmir(2008: 196) yang menyatakan bahwa: tujuan akhir yang ingin di capai perusahaan yang terpenting adalah memperoleh laba atau keuntungan yang maksimal, di samping hal-hal lainnya”. Oleh karna itu laba suatu perusahaan menjadi hal penting yang harus di perhatikan oleh manajemen perusahaan. Rasio profitabilitas terdiri dari *profit margin on sales, return on equity , basic earning power, return on invesment*, yang digunakan penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Berdasarkan tujuan peneliti maka kerangka berfikir penelitian ini yaitu penulis menganalisis dan mengukur kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa dengan menggunakan rasio profitabilas.



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang merupakan suatu penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk memberikan gambaran yang jelas dan informasi yang tepat mengenai masalah yang dibahas terutama dalam menganalisis rasio profitabilitas dalam mengukur kinerja keuangan.

#### **B. Defenisi Operasional**

Kinerja keuangan merupakan suatu tingkat keberhasilan yang didapat suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki suatu perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang lain.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang dilakukan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mengelola keuangan dalam suatu periode tertentu atau beberapa periode. Jenis-jenis rasio profitabilitas ini diukur dengan lima rasio yaitu :

1. Margin Laba atas Penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung akan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per Rupiah penjualan seperti dinyatakan sebagai berikut :

$$\text{Margin laba atas penjualan} : \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}}$$

2. *Return On Investment* (ROI), merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto.

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Net After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

3. Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*basic earning power-BEP*) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum Bunga dan pajak (EBIT) dengan total aset, seperti dinyatakan sebagai berikut:

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (BEP) =

$$\frac{\text{EBIT}}{\text{TOTAL ASET}}$$

4. *Return on equity* (ROE), menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}}$$

## C. Tempat dan Waktu Penelitian

### 1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa Jalan Medan – Tanjung Morawa, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara.

### 2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan dibulan Juli 2017 sampai dengan November 2017. Dengan perincian waktu sebagai berikut :

Daftar Tabel 3.1 Kegiatan Penyusunan Skripsi

No	Jenis Kegiatan	Jul				Ags				Seb				Okt				Nov	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■														
2	Penyusunan Proposal					■	■	■	■										
3	Bimbingan Proposal									■	■	■	■						
4	Seminar Proposal													■					
5	Pengolahan Dan Analisa Data																	■	■
6	Penyusunan Skripsi																	■	■
7	Bimbingan Skripsi																	■	■
8	Sidang Meja Hijau																		■

#### D. Jenis dan Sumber Data

##### 1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis data kuantitatif yaitu data yang dapat dihitung dengan angka, yang datanya diperoleh langsung dari perusahaan berupa dokumen laporan keuangan, yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi rahun 2012-2016.

##### 2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa, buku, dan skripsi yang berhubungan dengan penelitian.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang merupakan data yang diambil dari dokumen dan informasi laporan keuangan yaitu neraca dan laporan laba rugi pada tahun 2012-2016 di PT.Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa. Data-data tersebut kemudian dikumpulkan, diolah dan dianalisis kembali untuk keperluan penelitian.

### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Analisis Deskriptif yaitu suatu teknik analisis dengan terlebih dahulu mengumpulkan data, mengklasifikasi, menafsirkan dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti.

Dalam hal ini penulis melihat data laporan keuangan perusahaan yaitu pada laporan laba rugi dan laporan neraca. Adapun langkah-langkah yang dilakukan penulis ini adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dokumen berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan neraca.
2. Melakukan perhitungan rasio profitabilitas yaitu: *profit margin on sales*, *return on investment*, *basic earning power*, dan *return on equity*.
3. Menganalisis apakah rasio profitabilitas mengalami penurunan atau kenaikan.
4. Menganalisis penyebab rasio profitabilitas mengalami penurunan.
5. Membuat kesimpulan tentang kondisi keuangan perusahaan.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Gambaran Umum Perusahaan.**

Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan II yang bergerak dibidang Pertaniandan Perkebunan didirikan dengan Akte Notaris G.H.S Loemban Tobing SH nomor 12 tanggal 5 April 1976 yang diperbaiki dengan Akte Nomor 54 tanggal 21 Desember 1976, dan Pengesahan Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. Y.A 5/43/8 tanggal 28 Januari 1977 dan telah diumumkan dalam Lembaran Negara Nomor 52 tahun 1978 sebagai tambahan Berita Negara RI No. 6 tanggal 20 Januari 1978 yang telah didaftarkan kepada Pengadilan Negeri Tingkat I Medan tanggal 19 Pebruari 1977 dengan Nomor 10/1977. PT. Perseroan Terbatas ini bernama: Perusahaan Perseroan PT. Perkebunan II, disingkat 'PT. Perkebunan II' merupakan perubahan bentuk dan gabungan dari PN. Perkebunan II dan PN. Perkebunan Sawit Seberang.

Pendirian Perusahaan ini dilakukan dalam rangka pelaksanaan ketentuan-ketentuan dalam Undang-undang Nomor 9 tahun 1969, Peraturan Pemerintah nomor 12 tahun 1969 tentang Perusahaan Perseroan dan Peraturan Pemerintah nomor 28 tahun 1975. Mulai tahun 1984 menurut Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Pemegang Saham, Akte Pendirian tersebut diatas telah dirobah dan diterangkan dalam Akte Notaris Imas Fatimah Nomor 94 tanggal 13 Agustus 1984 yang kemudian diperbaiki dengan Akte Nomor 26 tanggal 8 Maret 1985 dengan persetujuan Menteri Kehakiman No. C2-5013-HT.0104 tahun 1985

tanggal 14 Agustus 1985. Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham tanggal 20-12-1990 Akte tersebut mengalami perubahan kembali dengan Akte Notaris Imas Fatimah No. 2 tanggal 1 April 1991 dengan persetujuan Menteri Kehakiman No.C2-4939-HT.01.04 TH-91 tanggal 20 September 1991.

Selanjutnya pada tanggal 11 Maret 1996 kembali diadakan reorganisasi berdasarkan Wilayah kerja, dimana PT. Perkebunan II (Persero) yang didirikan dengan Akte Notaris GHS Loemban Tobing, SH No. 6 tanggal 1 April 1974 & PT. Perkebunan IX yang didirikan dengan Akte Notaris Ahmad Bajumi, SH No. 100 tanggal 18 September 1983, dilebur dan digabungkan menjadi satu dengan nama PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) yang dibentuk dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH Nomor 35 tertanggal 11 Maret 1996, kemudian diperbarui dengan Akte Notaris Sri Rahayu Prasetyo, SH No. 7 tanggal 08 Oktober 2002. Anggaran Dasar ini direvisi kembali dengan Akte Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH. No.33 tanggal 13 Agustus 2008.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1996 tentang peleburan PT. Perkebunan II dan PT. Perkebunan IX menjadi Perusahaan Perseroan (Persero) PT. Perkebunan Nusantara II tanggal 14 Februari 1996 bahwa terhitung mulai tanggal 11 Maret 1996, PT. Perkebunan Nusantara II telah didirikan dengan Akte Notaris Harun Kamil, SH No.35 yang ditetapkan di Jakarta tanggal 11 Maret 1996, kemudian diperbaharui dengan Akte Notaris Sri Rahayu Prasetyo, SH. No.7 tanggal 08 Oktober 2002. Anggaran Dasar ini direvisi kembali dengan Akte Notaris Nur Muhammad Dipo Nusantara Pua Upa, SH. No.33 tanggal 13 Agustus 2008.



PT. Perkebunan Nusantara II (Persero) mengelola budidaya kelapa sawit, karet, tembakau dan tebu. Perusahaan mengelompokkan unit usaha dalam Distrik Unit Usaha dan Unit Pengembangan. Distrik Usaha yang dikelola terdiri atas : Distrik Tanaman Tahunan Rayon Utara, Distrik Tanaman Tahunan Rayon Selatan, Distrik Tanaman Tebu, Distrik Tanaman Tembakau dan Distrik Rumah Sakit. Sedangkan pengelompokan Kebun Pengembangan adalah : Kebun Arso dan Prafi didaerah Papua. Masing-masing Distrik Unit Usaha (DUU) dipimpin oleh 1 (satu) orang Manajer sementara Kebun Pengembangan dipimpin oleh masing-masing Manajer Kebun.

Pada tanggal 09 Juni 2009 PT Perkebunan Nusantara II ( Persero) melakukan kerja sama dengan Kuala Lumpur Kepong Plantation Holding BHD. (KLK. PH) untuk mendirikan Perusahaan patungan (PT LNK), selanjutnya pada tanggal 01 Juli 2009 PTP Nusantara II (Persero) melakukan kerja sama operasi (KSO) dengan PT. LNK untuk mengelola Distrik Rayon Tengah ( 5 unit usaha kebun termasuk 2 pabrik kelapa sawit di dalamnya).

Saat ini perusahaan mengelola sendiri 35 unit usaha, termasuk 6 unit Pabrik Kelapa Sawit (PKS), 2 unit Pabrik Gula (PG), 2 unit Pabrik Karet, 3 unit Rumah Sakit (RS), 1 unit Bengkel Pusat (BP), 1 unit Balai Penelitian Tembakau Deli (BPTD), dan 1 unit Riset dan Pengembangan Tebu (Risbang Tebu).

## 2. Deskripsi Data

### A. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektifitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Rasio ini disebut juga rentabilitas.

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (syafri, 2008:304).

Adapun komponen-komponen yang digunakan dalam menghitung rasio profitabilitas pada perusahaan yaitu sebagai berikut :

**Tabel IV.1**  
**Komponen Rasio**

tahun	Laba Bersih	Penjualan	Total Aset	Laba Sebelum Pajak	Total Equity
2012	31.272.971.496	1.487.242.224.884	2.765.252.269.841	(97.972.379.196)	2.765.252.269.841
2013	(100.166.178.242)	1.548.668.370.472	3.320.286.095.565	(96.406.740.164)	3.320.286.095.565
2014	(359.995.693.933)	1.868.760.136.396	3.030.588.183.707	(400.935.377.829)	3.030.588.183.707
2015	3.467.043.518.872	1.377.764.999.194	6.521.158.691.515	(549.400.387.331)	6.521.158.691.515
2016	(636.928.201.625)	1.006.871.186.596	6.301.090.239.679	(270.388.799.303)	6.301.090.239.679

(Sumber: Data laporan keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat dari komponen-komponen untuk menghitung rasio profitabilitas sebagai berikut :

**a. Profit Margin On Sales,**

Margin Laba atas Penjualan (*profit margin on sales*), yang dihitung akan membagi laba bersih dengan penjualan, memberikan angka laba per Rupiah penjualan.

$$\text{profit margin on sales} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{PENJUALAN}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{31.272.971.496}{1.487.242.224.884}$$

$$=2\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(100.166.178.242)}{1.548.668.370.472}$$

$$=(7)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(359.995.693.933)}{1.868.760.136.396}$$

$$=(19)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.467.043.518.872}{1.377.764.999.194}$$

$$=252\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{(636.928.201.625)}{1.006.871.186.596}$$

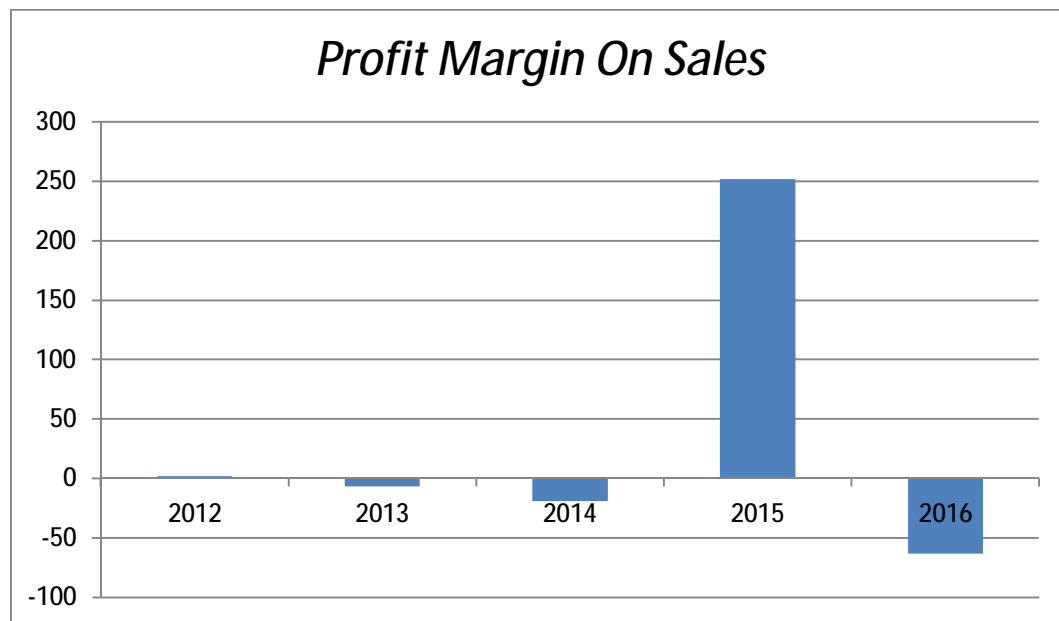
$$=(63)\%$$

**Tabel IV.2**  
**Rasio *profit margin on sales* PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**  
**(dalam satuan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	<i>profit margin on sales</i>
2011	31.272.971.496	1.487.242.224.884	2%
2012	(100.166.178.242)	1.548.668.370.472	(7)%
2013	(359.995.693.933)	1.868.760.136.396	(19)%
2014	3.467.043.518.872	1.377.764.999.194	252%
2015	(636.928.201.625)	1.006.871.186.596	(63)%

*Sumber : laporan keuangan (data diolah)*

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio *profit margin on sales* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV.1**  
**Diagram Gross Profit Margin Tahun 2011-2015**

Pada tabel di atas diketahui bahwa *profit margin on sales* untuk tahun 2012 sebesar 2% sedangkan ditahun 2013 *profit margin on sales* mengalami penurunan menjadi (7)%, hal ini disebabkan karna meningkatnya harga pokok

penjualan dan meningkatnya biaya usaha. Ditahun 2014 *profit margin on sales* mengalami penurunan menjadi (19)%, hal ini disebabkan karna meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan. Ditahun 2015 *profit margin on sales* mengalami peningkatan menjadi 252%, hal ini disebabkan kenaikan laba bersih. Dan ditahun 2016 *profit margin on sales* mengalami penurunan menjadi (63)%, hal ini disebabkan penurunan penjualan dan laba bersih.

#### **b. Rate of Return On Investment**

*Rate of Return On Investment* (ROI), merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. ROI merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Modal dapat diartikan sebagai total aktiva atau total investasi.

$$\text{Rate of Return On Investment} = \frac{\text{Net After Interest And Tax}}{\text{Total Aset}}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2012} &= \frac{31.272.971.496}{2.765.252.269.841} \\ &= 1\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2013} &= \frac{(100.166.178.242)}{3.320.286.095.565} \\ &= (3)\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2014} &= \frac{(359.995.693.933)}{3.030.588.183.707} \\ &= (12)\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Tahun 2015} &= \frac{3.467.043.518.872}{6.521.158.691.515} \\ &= 53\% \end{aligned}$$

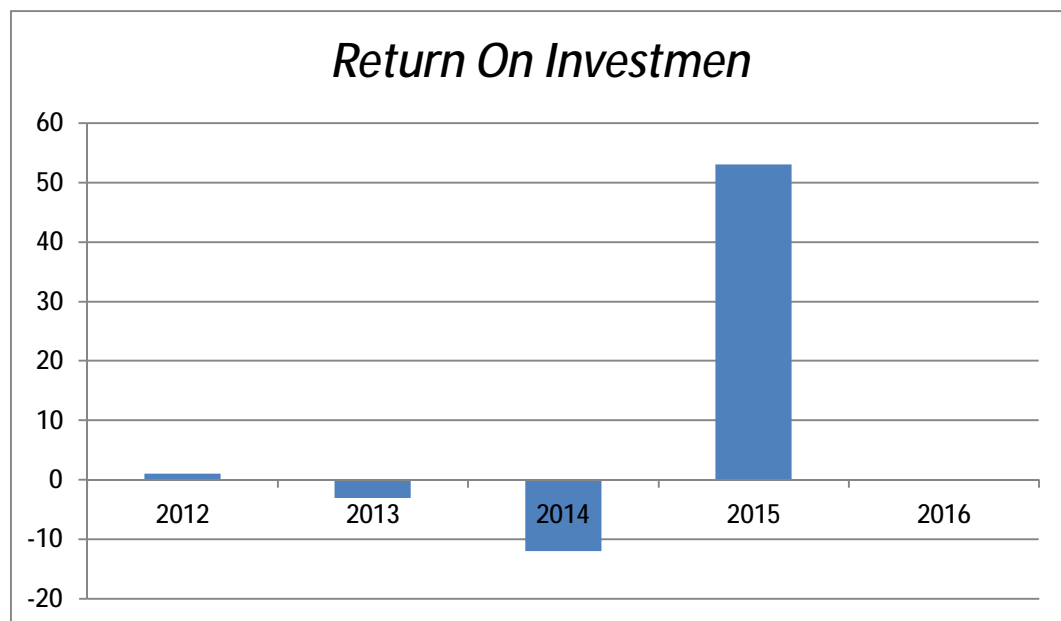
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{(636.928.201.625)}{6.301.090.239.679} \\ &= (10)\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.3**  
**Return On Investment PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**  
**(dalam satua rupiah)**

Tahun	Net After Interest and tax	Total Aset	Presentase
2012	31.272.971.496	2.765.252.269.841	1%
2013	(100.166.178.242)	3.320.286.095.565	(3)%
2014	(359.995.693.933)	3.030.588.183.707	(12)%
2015	3.467.043.518.872	6.521.158.691.515	53%
2016	(636.928.201.625)	6.301.090.239.679	(10)%

*Sumber : laporan keuangan (data diolah)*

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio *Return On Investment* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV.2**  
**Diagram Operating Profit Margin Tahun 2011-2015**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Return On Investment* untuk tahun 2012 sebesar 1% sedangkan ditahun 2013 *Return On Investment* mengalami penurunan yang menjadi (3)% hal itu disebabkan karena meningkatnya biaya operasionalnya. Ditahun 2014 *Return On Investment* mengalami penurunan

menjadi (12) hal ini disebabkan karna meningkatnya harga pokok penjualan dan 2015 *Return On Investment* mengalami peningkatan menjadi 53% hal ini disebabkan karna perusahaan mendapat surplus revaluasi aktiva tetap. Sedangkan ditahun 2016 *Return On Investment* mengalami penurun menjadi (10)%, hal ini disebabkan karna menurunnya penjualan dan meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan.

**c. *Basic Earning Power.***

Rasio kemampuan dasar untuk menghasilkan laba (*Basic Earning Power*-BEP) dihitung dengan membagi jumlah laba sebelum Bunga dan pajak (EBIT) dengan total asset.

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{EBIT}{TOTAL ASET}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{(97.972.379.196)}{2.765.252.269.841}$$

$$=(4)\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(96.406.740.164)}{3.320.286.095.565}$$

$$=(3)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(400.935.377.829)}{3.030.588.183.707}$$

$$=(13)\%$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{(549.400.387.331)}{6.521.158.691.515}$$

$$=(8)\%$$

$$\text{Tahun 2016} = \frac{(270.388.799.303)}{6.301.090.239.679}$$

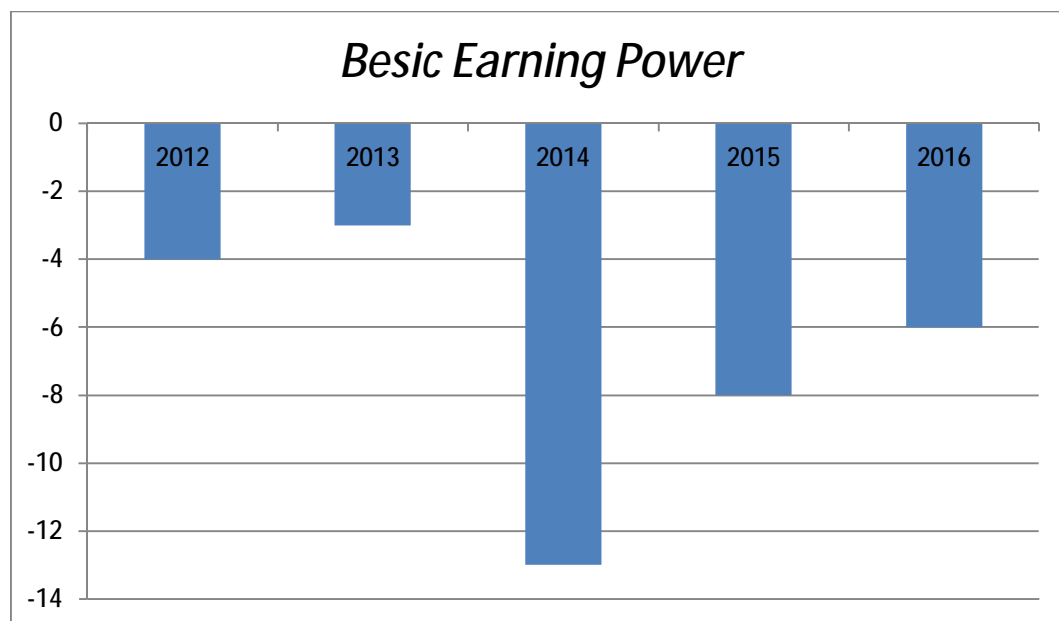
$$=(4)\%$$

**Tabel 4.4**  
**Basic Earning Power PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**  
**(dalam satua rupiah)**

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Total Aset	Presentase
2012	(97.972.379.196)	2.765.252.269.841	(4)%
2013	(96.406.740.164)	3.320.286.095.565	(3)%
2014	(400.935.377.829)	3.030.588.183.707	(13)%
2015	(549.400.387.331)	6.521.158.691.515	(8)%
2016	(270.388.799.303)	6.301.090.239.679	(4)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio *Basic Earning Power* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV.3**  
**Diagram Basic Earning Power tahun 2012-2016.**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Basic Earning Power* untuk tahun 2012 sebesar (4)%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (3)% hal ini dikarenakan menurunnya meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Ditahun 2014 *Basic Earning Power* mengalami



penurunan menjadi (13)%, hal ini dikarenakan meningkatnya harga pokok penjualan dan meningkatnya biaya-biaya perusahaan. Ditahun 2015 *Basic Earning Power* mengalami kenaikan menjadi (8)% hal ini dikarenakan berkurangnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menurunnya harga pokok penjualan perusahaan. Dan ditahun 2016 *Basic Earning Power* mengalami kenaikan menjadi (4)% hal ini dikarenakan berkurangnya biaya yang dikeluarkan perusahaan dan menurunnya harga pokok penjualan perusahaan.

**d. Return on equity.**

*Return on equity*, menunjukkan kemampuan dari ekuitas (umumnya saham biasa) yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba. Pendapat lain juga menyatakan dengan *Return on equity* digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri adalah merupakan penjumlahan antara modal saham dan laba yang ditahan.

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{LABA BERSIH}}{\text{EKUITAS}}$$

$$\text{Tahun 2012} = \frac{31.272.971.496}{290.914.426.121}$$

$$=11\%$$

$$\text{Tahun 2013} = \frac{(100.166.178.242)}{190.748.247.879}$$

$$=(53)\%$$

$$\text{Tahun 2014} = \frac{(359.995.693.933)}{(169.247.446.054)}$$

$$=(213)$$

$$\text{Tahun 2015} = \frac{3.467.043.518.872}{2.569.555.111.703}$$

$$=135\%$$

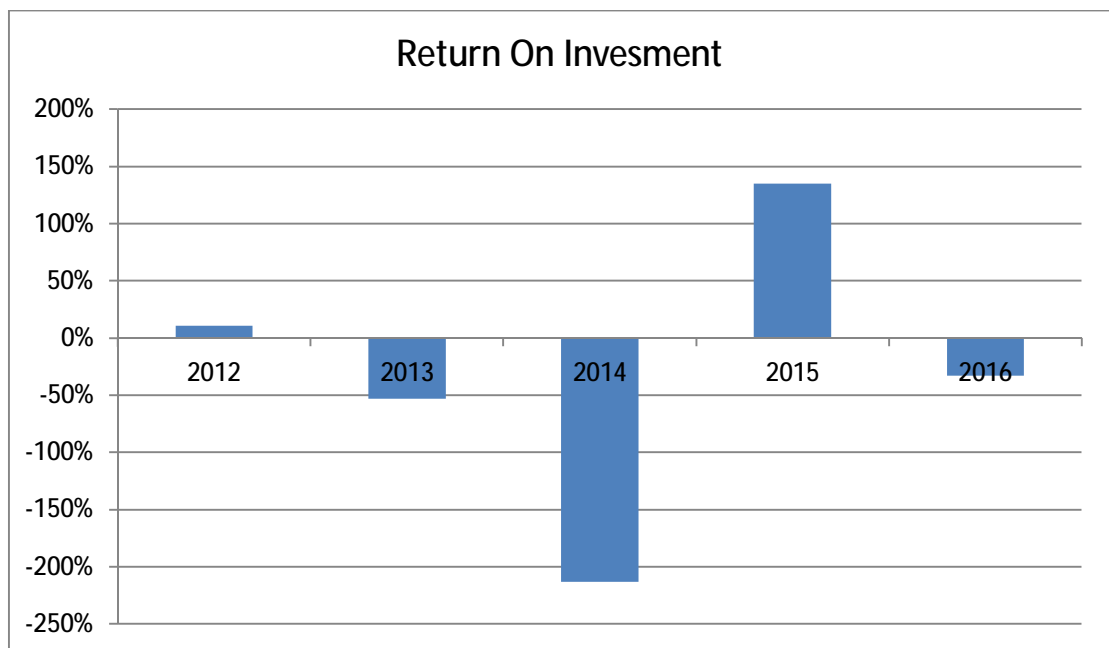
$$\begin{aligned} \text{Tahun 2016} &= \frac{(636.928.201.625)}{1.932.626.910.078} \\ &= (33)\% \end{aligned}$$

**Tabel 4.5**  
**Return on equity PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa**  
**(dalam satuan rupiah)**

Tahun	Laba Bersih	Ekuitas	Presentase
2012	31.272.971.496	290.914.426.121	11%
2013	(100.166.178.242)	190.748.247.879	(53)%
2014	(359.995.693.933)	(169.247.446.054)	(213)%
2015	3.467.043.518.872	2.569.555.111.703	135%
2016	(636.928.201.625)	1.932.626.910.078	(33)%

Sumber : laporan keuangan (data diolah)

Berdasarkan data tersebut di atas dapat digambarkan bagaimana penurunan dan peningkatan rasio *Return on equity* dalam setiap tahunnya, yaitu sebagai berikut :



**Gambar IV.4**  
**Diagram Return on equity Tahun 2012-2016.**

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa *Return on equity* untuk tahun 2012 sebesar 11%, sedangkan ditahun 2013 mengalami penurunan menjadi (53)%

hal ini disebabkan karena menurunnya laba bersih perusahaan. Ditahun 2014 *Return on equity* mengalami penurunan menjadi (213)% hal ini disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan. Sedangkan ditahun 2015 *Return on equity* mengalami kenaikan menjadi 135% hal ini disebabkan karena naiknya laba bersih dan asset perusahaan. Dan ditahun 2016 *Return on equity* mengalami penurunan menjadi (33)% hal ini juga disebabkan karena meningkatnya biaya-biaya dan harga pokok penjualan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan analisis data yang telah diuraikan di atas, maka dilakukan pembahasan untuk menjawab bagaimana kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio profitabilitas menggunakan *profit margin on sales*, *return on invesment*, *Basic Earning Power* dan *return on equity* serta faktor-faktor penyebab terjadinya penurunan rasio profitabilitas tersebut.

### **a. Profit Margin On Sales (PMS)**

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan menggunakan *profit margin on sales* berada dalam kondisi kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *profit margin on sales* yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012:146) yang menyatakan bahwa “semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam biaya untuk menghasilkan produk atau jasa. Nilai *profit margin on sales* yang tinggi dapat

diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi”.

Berdasarkan data dan hasil orservasi rasio *profit margin on sales* secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi untuk *profit margin on sales* di karenakan meningkatnya harga pokok penjualan perusahaan dan meningkatnya biaya usaha yang dikeluarkan perusahaan. Menurunnya rasio ini disebabkan karena meningkatnya biaya usaha dan biaya lain-lain. Pada tahun 2012 biaya usaha sebesar 186.900.007.976, sedangkan tahun 2016 biaya usaha meningkat menjadi 261.280.742.857. Meningkatnya biaya tersebut tidak di ikuti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan. Pada tahun 2012 laba yang didapat perusahaan sebesar 31.272.971.496, sedangkan pada tahun 2016 sebesar (636.928.201.625). Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *profit margin on sales* menunjukkan tren yang menurun, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih. Ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan yang tidak diikuti dengan penurunan biaya penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan dan masih dibawah standar rata-rata industry yaitu sebesar 5% .

Dengan menurunnya *profit margin on sales* pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar presentase laba bersih yang diperoleh atas penjualan. “Dalam upaya untuk meningkatkan *profit margin on sales* perusahaan harus meningkatkan penjualan

dan meminimalkan biaya penjualan sehingga laba bersih akan mengalami peningkatan”. Hal ini sejalan dengan pendapat Syamsuddin (2009:61) menyatakan “Semakin besar *profit margin on sales* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu menekan biaya produksinya dan memperbesar jumlah penjualan, demikian juga sebaliknya, semakin rendah *profit margin on sales* semakin kurang baik operasi perusahaan”.

**b. Return On Investment (ROI)**

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan menggunakan *Return On Investment* berada dalam kondisi kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *Return On Investment* yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012:146) yang menyatakan bahwa “ROI yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki dengan baik, seluruh investasi yang dilakukan mampu mendatangkan kemamfaatan yang tinggi”.

Berdasarkan data dan hasil orservasi rasio *Return On Invesment* pada tahun 2012 sebesar 1% sampai tahun 2014 menunjukkan nilai penurunan sebesar (12%), sedangkan pada ditahun 2015 terjadinya peningkatan terhadap *Return On Invesment* sebesar 53%, dan untuk tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi (10%). Penurunan rasio *Return On Invesment* yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 di karenakan penurunan laba bersih. Pada tahun 2012 sebesar 31.272.971.496 sedangkan pada tahun 2013 menjadi (359.995.693.933) hal ini dikarenakan mata uang dollar yang semakin meningkat dan hal tersebut tidak dapat di kendalikan oleh perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *Return On Investment* mengalami tren yang menurun. Hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Ketidakmampuan perusahaan ini disebabkan oleh kurangnya kemampuan perusahaan dalam mengelola assetnya, dan masih dibawah standar rata-rata industry yaitu sebesar 9% . Dengan menurunnya *Return On Investment* menunjukkan bahwa total aktiva yang digunakan perusahaan mengalami penurunan dalam menghasilkan laba, sehingga menyebabkan penurunan terhadap pertumbuhan modal yang dimiliki perusahaan. Karena rasio ini menunjukkan berapa besar persentase laba bersih yang diperoleh yang ditinjau dan total aktiva perusahaan. “Dalam upaya untuk meningkatkan *Return On Investment* perusahaan harus meningkatkan penjualan dan menggunakan modal seefisien mungkin sehingga laba bersih akan mengalami peningkatan”

**c. *Basic Earning Power.***

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan menggunakan *Basic Earning Power* berada dalam kondisi kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *Basic Earning Power* yang mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Brigham dan Houston (2012:146) yang menyatakan “Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, karena ini menunjukkan adanya pemborosan dalam penggunaan biaya operasi. Nilai *Basic Earning Power* yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencapai efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi dan umum”.

Berdasarkan data dan hasil orservasi rasio *Basic Earning Power* pada tahun 2012 sebesar (4%), dan ditahun 2013 rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan menjadi (3%), pada tahun 2014 *Basic Earning Power* mengalami penurunan menjadi (13%) sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan menjadi (4%). Penurunan rasio *Basic Earning Power* disebabkan meningkatnya biaya lain-lain perusahaan. Pada tahun 2012 biaya usaha perusahaan sebesar 186.900.007.976, meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2015 menjadi 376.119.685.910, sedangkan pada tahun 2016 biaya mengalami penurunan menjadi 261.280.742.857. Hal ini diikuti dengan menurunnya penjualan, sehingga rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan. Penurun rasio *Basic Earning Power* tidak hanya disebabkan oleh faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor external misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *Basic Earning Power* mengalami fluktuasi, dan masih di bawah rata-rata industri yaitu sebesar 18%. Kondisi ini disebabkan oleh kurang maksimalnya penjualan dan kemampuan perusahaan dalam meminimalkan biaya operasional pada PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa sehingga menyebabkan turunnya laba sebelum pajak perusahaan.

Dengan menurunnya *Basic Earning Power* pada perusahaan akan berdampak terhadap menurunnya kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Karena rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aset perusahaan, sebelum pengaruh bunga dan

pajak. “Dalam upaya untuk meningkatkan *Basic Earning Power* perusahaan harus mampu mengelola penggunaan biaya operasional dengan baik serta adanya peningkatan penjualan, sehingga laba operasional dapat diperoleh secara maksimal. Hal ini sejalan dengan pendapat Syafrida (2015:118) nilai *Basic Earning Power* yang tinggi dapat diartikan bahwa secara relatif perusahaan mencari efisiensi tinggi dalam pengelolaan produksi, pemasaran, administrasi, dan umum”.

#### **d. Return On Equity (ROE)**

Berdasarkan analisis di atas, dapat dikatakan bahwa kinerja keuangan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan menggunakan *Return On Equity* berada dalam kondisi kurang baik, hal tersebut dapat dilihat dari *Return On Equity* yang mengalami penurunan setiap tahunnya. Hal ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Syafrida (2015:117) yang menyatakan bahwa “Semakin tinggi ROE, semakin baik hasilnya, karena menunjukkan bahwa posisi modal pemilik perusahaan akan semakin kuat artinya rentabilitas modal sendiri menjadi semakin kuat”.

Berdasarkan data dan hasil observasi rasio *Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 11%, menurun ditahun 2013 menjadi (53%), menurun lagi ditahun 2014 menjadi (213%), selanjutnya pada tahun 2015 meningkat menjadi 135%, dan pada tahun 2015 menunjukkan nilai penurunan menjadi (33%). Menurunnya rasio *Return On Equity* disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan dan berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan, modal pada tahun 2012 sebesar 290.914.426.121 sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan menjadi (169.247.446.054), pada tahun 2015 meningkat menjadi



2.569.555.111.703 dan pada tahun 2016 modal mengalami penurunan menjadi 1.932.626.910.078. Berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan karena perusahaan banyak melakukan pembelian dengan secara tunai. Hal ini akan berdampak pada penurunan modal yang dimiliki perusahaan.

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa ROE mengalami tren yang penurunan, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba. Ketidakmampuan perusahaan ini disebabkan oleh menurunnya pendapatan lain-lain dan menurunnya modal yang dimiliki perusahaan. Nilai ROE perusahaan Masih dibawah standar rata-rata industry yaitu sebesar 15 %. “Nilai ROE dapat meningkatkan dengan cara meningkatkan volume penjualan-penjualan perusahaan, atau dapat dengan pengubahan struktur pendanaan perusahaan, yaitu dengan jalan menambah kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan. Dengan demikian faktor yang mempengaruhi ROE adalah volume penjualan, struktur modal dan struktur utang. Perusahaan yang lebih banyak menggunakan kredit dalam membelanjai kegiatan-kegiatan perusahaan akan memperoleh nilai ROE yang tinggi”.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian lapangan dan analisis data berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang meliputi rasio menggunakan *profit margin on sales*, *return on invesment*, *Basic Earning Power* dan *return on equity* yang dilakukan dengan penelitian dari tahun 2012 sampai tahun 2016, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis rasio profitabilitas PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan menggunakan menggunakan *profit margin on sales*, *return on invesment*, *Basic Earning Power* dan *return on equity* mengalami penurunan dan berada dibawah standar rata-rata industry, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:
  - a. Untuk rasio *profit margin on sales* secara keseluruhan dari tahun 2012 sampai tahun 2016 mengalami penurunan, di karenakan meningkatnya harga pokok penjualan perusahaan dan meningkatnya biaya usaha yang dikeluarkan perusahaan. Menurunnya rasio ini disebabkan karna meningkatnya biaya usaha dan biaya lain-lain, pada tahun 2012 biaya usaha sebesar 186.900.007.976, sedangkan tahun 2016 biaya usaha meningkat menjadi 261.280.742.857. Meningkatnya biaya tidak di ikuti dengan meningkatnya laba yang dihasilkan perusahaan, pada tahun 2012 laba yang didapat perusahaan sebesar 31.272.971.496, sedangkan pada tahun 2016 sebesar (636.928.201.625).

Dari rincian di atas dapat diketahui bahwa *profit margin on sales* menunjukkan tren yang menurun, hal ini menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih. Ketidakmampuan perusahaan dalam meningkatkan laba bersih disebabkan oleh penurunan penjualan yang tidak diikuti dengan penurunan biaya penjualan sehingga laba bersih yang dihasilkan mengalami penurunan dan masih dibawah standar rata-rata industry yaitu sebesar 5% .

- b. rasio *Return On Investment* pada tahun 2012 sebesar 1% sampai tahun 2014 menunjukkan nilai penurunan sebesar (12%), sedangkan pada ditahun 2015 terjadinya peningkatan terhadap *Return On Investment* sebesar 53%, dan untuk tahun 2015 rasio mengalami penurunan menjadi (10%). Penurunan rasio *Return On Investment* yang paling rendah terjadi pada tahun 2014 di karenakan penurunan laba bersih. Pada tahun 2012 sebesar 31.272.971.496 sedangkan pada tahun 2013 menjadi (359.995.693.933) hal ini dikarenakan mata uang dollar yang semakin meningkat dan hal tersebut tidak bisa di kendalikan perusahaan.
- c. rasio *Basic Earning Power* pada tahun 2012 sebesar (4)%, dan ditahun 2013 rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan menjadi (3)%, pada tahun 2014 *Basic Earning Power* mengalami penurunan menjadi (13) sedangkan dari tahun 2015 sampai tahun 2016 rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan menjadi (4)%. Penurunan rasio *Basic Earning Power* disebabkan karenakan

meningkatnya biaya lain-lain perusahaan. Pada tahun 2012 biaya usaha perusahaan sebesar 186.900.007.976, meningkat dari tahun 2013 sampai tahun 2015 menjadi 376.119.685.910, sedangkan pada tahun 2016 biaya mengalami penurunan menjadi 261.280.742.857. Hal ini diikuti dengan menurunnya penjualan, sehingga rasio *Basic Earning Power* mengalami peningkatan. Penurunan rasio *Basic Earning Power* tidak hanya disebabkan oleh faktor internal yang dapat dikendalikan oleh manajemen, tetapi juga faktor eksternal misalnya faktor harga yang sulit dikendalikan oleh manajemen.

- d. rasio *Return On Equity* pada tahun 2012 sebesar 11%, menurun di tahun 2013 menjadi (53%), menurun lagi di tahun 2014 menjadi (213%), selanjutnya pada tahun 2015 meningkat menjadi 135%, dan pada tahun 2016 menunjukkan nilai penurunan menjadi (33%). Menurunnya rasio *Return On Equity* disebabkan karena laba bersih yang mengalami penurunan dan berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan, modal pada tahun 2012 sebesar 290.914.426.121 sedangkan pada tahun 2013 sampai 2014 mengalami penurunan menjadi (169.247.446.054), pada tahun 2015 meningkat menjadi 2.569.555.111.703 dan pada tahun 2016 modal mengalami penurunan menjadi 1.932.626.910.078. Berkurangnya modal yang dimiliki perusahaan karena perusahaan banyak melakukan pembelian dengan secara tunai

2. Kinerja keuangan perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Morawa yang diukur dengan rasio profitabilitas mengalami penurunan, hal

ini terjadi dikarenakan tingkat keuntungan perusahaan yang mengalami penurunan dan juga semakin tingginya hutang perusahaan.

## **B. Saran**

Saran yang dapat disampaikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pihak manajemen sebaiknya dapat lebih meningkatkan tingkat laba perusahaan, karena dengan meningkatkan laba, maka diharapkan perusahaan dapat melunasi utang-utang lancarnya dan juga biaya operasionalnya.
2. Sebaiknya pihak manajemen dapat lebih meningkatkan dan memperbaiki kinerja perusahaan secara keseluruhan agar perusahaan dapat lebih baik lagi dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan.
3. Perusahaan sebaiknya mempertahankan pengelolaan biaya-biaya agar tetap cermat dan efisien, dengan demikian kemampuan perusahaan untuk meningkatkan profitabilitasnya pada masa yang akan datang akan lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Azis Sangkala. (2009). Analisis Kinerja Keuangan berdasarkan Rasio Profitabilitas pada Perusahaan Pabrik Roti Tony Bakery Pare-Pare.
- Agnes Sawir. (2009). Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Arif (2015). Pengaruh Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia
- Brigham and Houston. (2010). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Penerbit Salembah Empat. Jagakarsa, Jakarta.
- Dea Shella Sacharissa. (2015). analisis rasio profitabilitas dan rasio likuiditas pada Pt. Perkebunan Nusantara II (persero) Tanjung Merawa.
- Dwi Prastowo dan Rifka Juliaty. (2002). Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Ke 2, AMP YKPN. Yogyakarta.
- Enny pujiastuti. (2014). Dasar-dasar Manajemen Keuangan. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Eva Indah Sari (2015). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Marina Medan.
- Fahmi, Irham, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta. Bandung.
- Handi Prayogi (2014). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Panen Lestari Internusa Medan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2011). Analisis Kritisatas Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Irawati Susanti. (2008). Auditing. Gramedia Pustaka. Bandung.
- James C. Van Horne and John M. Wachowicz, Jr. (2012). Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Penerbit Salemba Empat. Jakarta Selatan
- Jumingan. (2009). Analisis Laporan Keuangan. PT. BumiAksara. Jakarta.
- \_\_\_\_\_ (2014). Analisis Laporan Keuangan. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Kasmir, (2012). Analisis Laporan Keuangan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mudrajat Kuncoro. (2009). Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi. Erlangga. Jakarta.
- Munawir (2007). Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ (2007). Analisis Laporan Keuangan. Liberty. Yogyakarta.

- Mulyadi. (2009). Akuntansi Keuangan. STIE YPKPN. Yogyakarta.
- Nining Herna Diati (2015). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. erkebunan Nusantara II.
- Pratiwi Muji Lestari (2015). Analisis Rasio Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) Medan.
- Prawironegoro. (2007). Akuntansi Manajemen. Edisi 2. Mira Wacana Media. Jakarta.
- Rahardjo. (2007). Keuangan dan akuntansi. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Syamsudin (2009). Manajemen Keuangan. Pustaka. Bandung
- Silvi (2012). Analisis Kinerja Perusahaan dengan menggunakan Analisa Rasio Pada Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI, STIE MDD.
- Sucipto. (2008). Penilaian kinerja keuangan. Jurnal akuntansi. Universitas Sumatra Utara Medan.
- Sutrisno. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Edisi Pertama. Kencana Prenada Media Grup. Jakarta.
- Syafrida Hani. (2015). Teknik Analisa Laporan Keuangan. UMSU Press. Medan.